

5. KESIMPULAN

Melalui pendekatan teori *three-dimensional character*, teori bentuk, warna, pakaian, dan semiotika, penulis melakukan proses perancangan tokoh Bintari dan Death dalam film animasi 2D *Death Waits*.

Tokoh Bintari de Haas, seorang aktris Indo-Belanda muda usia 20-an, dirancang dengan menggunakan referensi aktris Indo-Belanda pada tahun 1950-an. Berdasarkan teori bentuk, Bintari menggunakan segitiga sebagai bentuk dasar utama, untuk melambangkan dinamika dan nilai stabilitas yang dihargai oleh tokoh tersebut. Pakaian Bintari merupakan gaun yang menonjolkan kepribadiannya yang feminin dan elegan. Warna yang digunakan merupakan *value* dan *tone* hitam-putih dan sepia kecokelatan, sehingga membawa suasana yang hangat dan *nostalgic*.

Tokoh Death, entitas metafisik terinspirasi oleh malaikat maut, dan digambarkan dengan jubah hitam, topeng tengkorak burung gagak, dan tangan yang pucat dan ramping. Beda dari gambaran malaikat maut, tokoh Death tidak memegang sabit, sehingga mencerminkan kepribadian tokoh yang tidak menakutkan, melainkan lebih tulus dan manusiawi.

Keterbatasan dalam penulisan ini terletak pada ruang lingkup tokoh yang difokuskan hanya pada dua tokoh utama. Penulis tidak berkesempatan untuk membahas perancangan desain tokoh Bintari yang versi tua, sehingga tidak dapat membuat perbandingan bagi kepribadian Bintari yang muda dan tua.

Penulis berharap bahwa hasil perancangan ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi animator dan desainer tokoh dalam mengembangkan desain tokoh yang lebih mendalam dalam karya animasi.